

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian kematian anak pada negara berkembang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang menyebabkan kematian pada anak adalah daya tahan tubuh anak yang belum sempurna. Pelaksanaan imunisasi menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global (Febry, et al. 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Sekitar 1 dari 5 anak, atau 21,8 juta anak, tidak mendapatkan imunisasi yang dapat menyelamatkan nyawa (Ismail et al., 2023). Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2022), di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 93,0%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra 93,7% (Sari et al., 2024).

Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia mencapai 33,4%, dan cakupan imunisasi baru juga mencapai 29% (Kemenkes RI, 2022). Capaian Imunisasi Dasar Lengkap di sebelas Provinsi Indonesia pada tahun 2022 masih dibawah target nasional 90% (Kemenkes RI, 2022). Menurut profil kesehatan Indonesia

tahun 2022, jumlah kasus suspek campak di Indonesia sebanyak 21.175 kasus yang terjadi di seluruh provinsi yang ada di Indonesia (Riantina et al., 2024).

Pencapaian imunisasi dasar lengkap di Sumatera Barat tahun 2024 belum mencapai target. Dinas Kesehatan Sumatera Barat menargetkan 95% anak untuk imunisasi dasar lengkap, namun realisasi hanya mencapai 73%. Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2023 edisi 2024 Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*) dimana 80% dari jumlah bayi sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Tahun 2023 dari 24 jumlah Puskesmas di Kota Padang, 24 Puskesmas sudah melakukan trend UCI, namun masih ada 10 Puskesmas dengan capaian UCI terendah. Puskesmas dengan capaian imunisasi paling rendah yaitu Puskesmas Padang Pasir (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Hikmah & A'yun, 2023). Imunisasi rutin yang diberikan pada bayi adalah Hb<7 hari, BCG, DPT-HB3/DPT-HB-Hib3, Polio4, Campak dan Imunisasi Lengkap. Imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia di bawah dua tahun (baduta) yang meliputi DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela 2 (Hikmah & A'yun, 2023).

Penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi dasar

untuk mencegah timbulnya penyakit. Adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar menjadi indikasi adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya (Undarti, dkk, 2023). Pekerjaan ibu juga mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap bayi. Jika ibu bekerja maka akan berkurang kesempatan waktu serta perhatian untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga bayinya tidak mendapatkan imunisasi (Hidayah et al., 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Louis, S.L. (2024) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar” didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p\text{-value}=0,003$ ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$).

Penelitian lain juga dilakukan Hastuty (2020) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik” didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ 0,000, dan faktor pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ 0,000. Dari penelitian ini diharapkan UPTD kesehatan Lubuk Jambi lebih banyak melakukan penyuluhan secara berkala di Desa, guna untuk peningkatan pengetahuan dan informasi masyarakat tentang Kesehatan khususnya imunisasi dasar lengkap.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Mei 2025 di Puskesmas Padang Pasir dengan mewawancarai 7 orang ibu baduta yang berkunjung ke Puskesmas didapatkan data sebanyak 42,8% ibu mengatakan anaknya tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap, tidak mengetahui tujuan pemberian imunisasi, tidak mengetahui usia pemberian imunisasi dan berapa kali pemberian imunisasi, hanya mengetahui efek samping setelah imunisasi. Sebanyak 28,6% ibu mengatakan anaknya tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap disebabkan ibu sibuk bekerja dan tidak ada keluarga lainnya yang dapat mengantarkan anak untuk melakukan imunisasi dan 28,6% ibu lainnya mengatakan anaknya mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Baduta di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki baduta di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang memiliki baduta di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bentuk informasi ilmiah tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta.
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan khususnya maupun tenaga kesehatan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemberian asuhan kebidanan terkait pekerjaan terutama pekerjaan ibu dalam pemberian imunisasi pada baduta sehingga nantinya cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun langkah yang efektif dan efisien dan informasi yang diberikan dapat dijadikan pengembangan ilmu dalam penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang imunisasi dasar lengkap.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif analitik*, karena peneliti ingin melihat hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel *independen* (pengetahuan dan pekerjaan ibu) dan variabel *dependen* (pemberian imunisasi dasar lengkap). Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus 2025.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai 04 Agustus 2025. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki baduta yang memiliki buku KIA/KMS sebanyak 473 orang baduta laki-laki dan perempuan, dengan mengambil sampel dengan cara *accidental sampling* sebanyak 83 orang. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah dengan komputerisasi dengan analisis univariat dan bivariate menggunakan uji *Chi-Square*.

